



UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA DI TK TUNAS KARYA KOTA PAGAR ALAM

Dina Novita¹, Akbari²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: dinanovita1512@gmail.com¹, akbari@fkip.unsri.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 28 April 2025

Revisi : 29 April 2025

Diterima : 30 April 2025

Kata Kunci:

Moral, Metode BerceKita

Keywords:

Moral, Storytelling Method

Korespondensi:

Akbari

Universitas Sriwijaya

Email:

akbari@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam. Isu utama dalam penelitian ini adalah rendahnya moral anak yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi checklist perkembangan moral. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman tentang Tuhan dan agama, pemahaman tentang perilaku baik dan buruk, penerapan nilai kesabaran, penerapan nilai ketenangan, penerapan nilai kepatuhan, penerapan nilai ketekunan dalam belajar agama, penerapan nilai sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan moral anak, dari rata-rata ketuntasan 45% pada pra tindakan, menjadi 61% pada siklus I, dan mencapai 81,5% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode bercerita efektif dalam mengembangkan nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan sopan santun pada anak usia dini. Dengan demikian, metode bercerita layak digunakan untuk meningkatkan perkembangan moral anak.

ABSTRACT

This study aims to improve the moral development of children aged 5–6 years through storytelling methods at Tunas Karya Kindergarten, Pagar Alam City. The main issue addressed in this research is the low level of children's moral behavior in daily activities. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and Mc Taggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected using a moral development observation checklist. The indicators used in study are understanding of God and religion, understanding of good and bad behavior, application of the value of patience, application of the value of calmness, application of the value of obedience, application of the value of perseverance in studying religion, application of the value of politeness. The results showed a significant improvement, with children's moral achievement increasing from an initial 45% before the intervention to 61% after the first cycle, and reaching 81.5% in the second cycle. This improvement demonstrates that the storytelling method is effective in fostering moral values such as honesty, patience, and politeness in early childhood. Thus, storytelling is a feasible method to enhance children's moral development.

PENDAHULUAN

Perkembangan moral anak usia dini menjadi fokus utama dalam pendidikan masa kini,

mengingat banyaknya tantangan globalisasi yang berdampak pada perilaku sosial anak. Pendidikan moral yang kuat di usia dini penting untuk membentuk karakter anak dalam



berinteraksi di lingkungan sosialnya (Nasir, 2020; Safitri & Nofri, 2021). Anak-anak usia 5-6 tahun berada pada fase sensitif terhadap nilai-nilai sosial dan agama, sehingga pendekatan pendidikan yang tepat sangat diperlukan untuk membangun fondasi moral yang kuat (Rahmawati, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya strategi pembelajaran berbasis nilai untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Penelitian Panggabean et al. (2021) menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu, Harahap (2020) menekankan bahwa storytelling mampu menumbuhkan sikap empati dan kedisiplinan. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih fokus pada satu atau dua nilai moral saja, tanpa mengintegrasikan berbagai nilai (kejujuran, kesabaran, sopan santun, ketekunan) secara komprehensif dalam satu intervensi pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat gap dalam penerapan metode bercerita yang holistik untuk membangun moral anak di berbagai aspek sekaligus. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan cerita tanpa sistematisasi indikator moral yang terukur atau hanya mengevaluasi perubahan perilaku secara umum (Cunayah et al., 2021; Musfiroh, 2020). Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yaitu pengembangan moral anak melalui metode bercerita yang tidak hanya

meningkatkan satu aspek nilai, melainkan mengintegrasikan tujuh indikator moral yang berbeda dengan evaluasi sistematis menggunakan rubrik observasi terstandar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru dalam bidang pendidikan anak usia dini dengan model evaluasi perkembangan moral berbasis storytelling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan moral anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam, mengukur perkembangan moral anak berdasarkan indikator kejujuran, kesabaran, sopan santun, ketekunan, kepatuhan, ketenangan, dan pemahaman nilai agama dan memberikan model pendekatan pembelajaran berbasis cerita yang terintegrasi dan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Masalah rendahnya perkembangan moral anak akan dipecahkan melalui penerapan metode bercerita berbasis nilai. Guru akan melakukan storytelling dengan memilih cerita yang mengandung pesan moral yang kuat, dilanjutkan dengan diskusi reflektif bersama anak untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi indikator moral yang telah divalidasi.

Menurut Piaget (dalam Fitri & Satrianis, 2021), perkembangan moral anak bergantung pada interaksi sosial dan kematangan kognitif. Pada usia prasekolah, anak mulai memahami konsep benar dan salah

melalui pengalaman nyata. Kohlberg (dalam Kamalia et al., 2020) menambahkan bahwa pendidikan moral efektif diberikan melalui pengalaman konkret seperti cerita yang mengandung dilema moral. Musfiroh (2020) menegaskan bahwa storytelling sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini karena dapat menghubungkan emosi dan pemikiran. Empirisnya, penelitian oleh Donda et al. (2021) membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam sikap jujur dan sabar pada anak yang sering terlibat dalam kegiatan bercerita. Cunayah et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa metode bercerita mampu menguatkan pemahaman anak terhadap norma sosial dan agama.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5–6 tahun secara signifikan, ditinjau dari indikator kejujuran, kesabaran, sopan santun, ketekunan, kepatuhan, ketenangan, dan pemahaman nilai agama."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas lima pertemuan. Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April 2025. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan perkembangan moral anak melalui metode bercerita. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan moral anak usia dini, dengan fokus pada penerapan metode bercerita dalam pembelajaran di TK. Objek penelitian adalah anak-anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam, yang berjumlah 21 anak (13 laki-laki dan 8 perempuan). Bahan utama : Buku cerita anak yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, kepatuhan, ketekunan, ketenangan, dan pemahaman agama. Judul buku cerita yang digunakan yaitu berani jujur dan sayangi binatang yang ditulis oleh Aqila Tazkia dan diterbitkan oleh Ziyad Visi Media. Alat utama : Lembar observasi moral anak (checklist), rubrik penilaian perkembangan moral, alat dokumentasi (kamera untuk foto kegiatan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai panduan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Perkembangan Moral Anak

Skor Presentase	Kategori	Keterangan Penilaian
0%-25%	BB	Belum Berkembang – Anak belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan perilaku moral yang diharapkan. Masih membutuhkan bimbingan penuh.
26%-50%	MB	Mulai Berkembang – Anak mulai menunjukkan perilaku moral dasar, namun belum konsisten dan masih perlu diarahkan.

51%-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan – Anak sudah mampu menunjukkan perilaku moral sesuai indikator dengan bimbingan minimal.
76%-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik – Anak secara konsisten menunjukkan perilaku moral dalam berbagai situasi secara mandiri.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

Variabel bebas (X), Metode bercerita, yaitu kegiatan menyampaikan cerita secara lisan kepada anak-anak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral. Variabel terikat (Y), Moral anak usia dini, yang mencakup pemahaman nilai kejujuran, kesabaran, sopan santun, kepatuhan, ketekunan, ketenangan, dan pemahaman agama, diukur melalui perubahan perilaku anak yang diamati menggunakan instrumen checklist. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari observasi dianalisis untuk mengevaluasi perubahan perilaku anak secara deskriptif. Refleksi terhadap hasil observasi digunakan untuk menentukan keberlanjutan tindakan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan moral anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam. Data penelitian diperoleh melalui dua siklus tindakan kelas. Berikut ini adalah temuan utama:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Penilaian Perkembangan Moral Anak

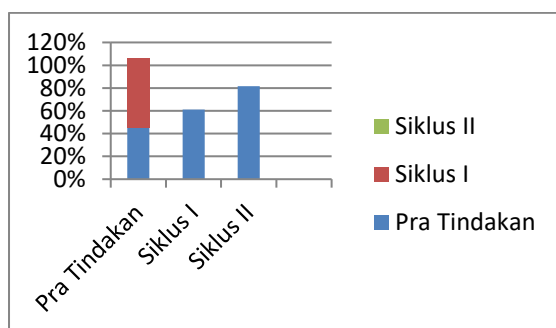
No	Nama Anak	Prese ntase Pra Tinda kan	Kateg ori	Perse ntase Siklus I	Kateg ori	Perse ntase Siklus II	Kategori
1	ASP	53%	BSH	60%	BSH	85%	BSB
2	AKRA	46%	MB	64%	BSH	85%	BSB
3	ARA	53%	BSH	78%	BSB	89%	BSB
4	AMR	46%	MB	67%	BSH	82%	BSB
5	AAF	53%	BSH	71%	BSH	90%	BSB
6	ASO	64%	MB	64%	BSH	85%	BSB
7	AAS	60%	MB	60%	BSH	78%	BSB
8	ADZ	46%	MB	53%	BSH	78%	BSH
9	AMS	53%	BSH	53%	BSH	82%	BSB
10	AGA	42%	MB	57%	BSH	80%	BSB
11	AIZ	35%	MB	39%	MB	75%	BSH
12	ADA	50%	MB	60%	BSH	82%	BSB
13	DAG	53%	BSH	53%	BSH	78%	BSH
14	HHD	50%	MB	64%	BSH	85%	BSB
15	KAS	50%	MB	78%	BSB	89%	BSB
16	MGA	46%	MB	60%	BSH	82%	BSB
17	MNR	25%	BB	71%	BSH	85%	BSB
18	NDR	32%	MB	46%	MB	78%	BSH
19	RRH	50%	MB	50%	MB	80%	BSB
20	ZAH	50%	MB	71%	BSH	85%	BSB
21	ZA	46%	MB	64%	BSH	82%	BSB
Rata-rata		45%	MB	61%	BSH	81,5 %	BSB

Pada pra tindakan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan moral yang rendah. Hanya 5 anak (24%) yang tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 15 anak (71%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) masih dalam Belum Berkembang (BB). Ini menunjukkan bahwa anak-anak masih belum memahami dan menunjukkan perilaku moral yang konsisten, seperti kesabaran, kejujuran, atau ketekunan.

Setelah tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan. Sebanyak 16 anak (76%) berada dalam kategori BSH, dan 2 anak (10%) telah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun, masih terdapat 3 anak yang berada dalam kategori MB. Meskipun demikian, ini menunjukkan dampak awal dari penerapan metode bercerita. Pada siklus II, peningkatan lebih signifikan terjadi. Sebanyak 17 anak (81%) sudah mencapai kategori BSB dan 4 anak (19%) berada pada kategori BSH. Tidak ada lagi anak yang termasuk kategori MB atau BB, yang menandakan bahwa hampir seluruh anak menunjukkan peningkatan perilaku moral yang baik.

Tabel 3. Persentase Perkembangan Moral Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahap	Rata-Rata Moral Anak(%)	Kategori
1	Pratindakan	45%	Mulai Berkembang
2	Siklus I	61%	Berkembang Sesuai Harapan
3	Siklus II	81,5%	Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Grafik Perkembangan Moral Anak

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan moral anak dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan, sebagian besar

anak masih dalam kategori Mulai Berkembang; setelah siklus II, mayoritas anak telah mencapai Berkembang Sangat Baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. Storytelling membantu anak memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Anak lebih terlibat secara emosional dan kognitif saat mendengarkan cerita, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kepatuhan lebih mudah diinternalisasi.

Peningkatan dari 45% ke 81,5% mencerminkan efektivitas metode ini dalam mengembangkan berbagai indikator moral secara menyeluruh. Hasil ini mendukung teori Piaget bahwa anak usia dini belajar moral dari pengalaman konkret dan interaksi sosial. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan Musfiroh (2020) dan Panggabean et al. (2021) bahwa metode bercerita mampu menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan anak.

Keunikan dari penelitian ini adalah digunakannya pendekatan sistematis dalam mengevaluasi moral anak berdasarkan tujuh indikator utama, sehingga menghasilkan data yang lebih detail dan terukur. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita tidak hanya menyenangkan, tetapi juga strategis untuk membentuk karakter anak secara efektif.

Hal ini juga mendukung hipotesis awal penelitian ini, bahwa metode bercerita akan meningkatkan semua indikator moral (kejujuran, kesabaran, kepatuhan, sopan santun, ketekunan, ketenangan, dan pemahaman agama). Hasil ini sejalan dengan penelitian Panggabean et al. (2021) yang menemukan bahwa storytelling dapat meningkatkan perkembangan moral, khususnya dalam aspek tanggung jawab dan kejujuran. Selain itu, penelitian Harahap (2020) juga menunjukkan bahwa bercerita mendorong anak untuk berperilaku lebih disiplin dan empatik.

Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan mengintegrasikan lebih banyak indikator moral dalam satu intervensi, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih sistematis. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi efektivitas metode bercerita, tetapi juga menawarkan model pengukuran moral yang lebih terstruktur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita secara efektif meningkatkan perkembangan moral anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Karya Kota Pagar Alam. Peningkatan terlihat dari rata-rata moral anak yang pada tahap pra tindakan hanya mencapai 45% dalam kategori "Mulai Berkembang", meningkat menjadi 61% pada siklus I dalam kategori "Berkembang Sesuai

Harapan", dan akhirnya mencapai 81,5% pada siklus II dalam kategori "Berkembang Sangat Baik".

Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, kepatuhan, ketekunan, ketenangan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama secara efektif. Cerita yang disampaikan dengan pendekatan menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak membuat nilai-nilai moral lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan moral anak usia dini telah tercapai, dan penelitian ini memperkuat pentingnya storytelling sebagai strategi pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Al, T. K., and Huda Surakarta. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Permainan Ular Tangga." 9(2):167–77
- Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.507>
1

- Azizah, Asih, N. ... Ali, M. (2020). Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Khodijah. *Jurnal Nilai Moral Pada Anak*, 1–16.
- Cunayah, C., Hasani, S., & Santoso, T. R. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita. ... : *Jurnal Pendidikan Islam* ..., 48–63. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/403>
- Diana Maulida Zakiah, Fithria Rizka Sirait, E. S. (2022). Jurnal Teknologi , Kesehatan Dan Ilmu Sosial. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 328–338.
- Di, K. A. ... Hazizah, S. W. (2024). *Upaya Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kreasi. c*, 1–7.
- Fitri, R., & Satrianis, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 144–158. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173>
- Halima, R. A. ... Azani, M. Z. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Handayani, & Windasari, I. W. (2024). Upaya Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Ra Nurul Hikmah Pondok Wuluh Leces Probolinggo Tahun. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 110–127. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.984>
- Hanifah ... Yuniarni, D. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1.
- Harahap, I. M. S. (2020). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. 114.
- Hasmawati, I. ... Negara, K. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II PAUD 023 Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Boneka Tangan*. 154–161.
- Hutajulu, Vevi Terya, and Eva Betty Simanjuntak. 2023. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Show and Tell Bagi Siswa Kelas II
- Kamalia, H. W., Hasani, S., & Pratama, G. J. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rozzaaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya. ... : *Jurnal Pendidikan Islam* ..., 1–16. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/390%0Ahttps://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/download/390/250>
- Iily, B. A. B. (2020). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral..., Mistriyanti, FKIP UMP, 2020. 5–25.*
- M, M. (2020). Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Tk Pembina Kota Kendari. *Gema Pendidikan*, 26(1), 97. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i1.6779>
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>
- Parungpanjang, P. M. (2023). *Jurnal Anak Bangsa*. 249–259.

Yulianti, M., & Moral, N. (n.d.). *Nilai-Nilai Moral Pada Anak Di Kelompok B2 TK Pertiwi Palu*. 154–165.

